



Media: Harian Jogja

Hari: Kamis

Tanggal: 20 Februari 2020

Halaman: 4

Bunderan Malioboro Perlu Kajian Mendalam & Penerapan Konsisten

TAJUK

Rencana lawas berupa penerapan Bunderan Malioboro kembali didengungkan. Kali ini wacana Malioboro bebas kendaraan akan dimulai dengan merekayasa sejumlah jalan. Misalnya, Letjen Suprpto menjadi satu arah, dari utara ke selatan. Selain itu juga Jalan Mataram satu arah dari selatan ke utara, Pasar Kembang dari timur ke barat.

Wacana uji coba jalan searah di Jalan Letjen Suprpto menjadi bagian dari tahapan uji coba semipedestrian Malioboro secara keseluruhan dengan konsep manajemen lalu lintas berputar atau menjadikan Malioboro

sebagai sebuah bundaran besar dan jalan di sekelilingnya yang semula merupakan jalan dua arah menjadi jalan searah.

Dishub Kota Jogja akan menerapkan rencana ini secara bertahap, satu per satu ruas. Upaya ini dilakukan untuk mengetahui kecenderungan pergerakan arus lalu lintas secara lebih detail. Uji coba itu akan diprioritaskan pada jalur di sekitar sirip barat karena pengendara biasa menggunakan jalur ini untuk keluar dari Malioboro. Rencana ini juga tidak hanya dilakukan bersamaan dengan agenda Selasa Wage tetapi juga akan dilakukan pada hari

lainnya.

Guna mengatasi antrean kendaraan yang cukup panjang di ruas Jalan Letjen Suprpto saat penerapan uji coba semipedestrian di Jalan Malioboro, Dishub Kota Jogja mengubah durasi lampu lalu lintas dengan menambah durasi lampu hijau di simpang empat Ngabean terutama yang mengarah ke selatan.

Durasi lampu hijau yang semula 35 detik ditambah menjadi 45 detik.

Sebagai pengembangan uji coba Malioboro semi pedestrian pada Selasa Wage, Pemkot Jogja mulai menutup semua jalan sirip Malioboro, termasuk Jalan Suryatmajan dan

Pajeksan yang pada uji coba sebelumnya masih dibuka satu arah. Berdasarkan pantauan *Harian Jogja*, penutupan Jalan Suryatmajan dan Pajeksan ini masih menjadi hal baru bagi masyarakat sehingga masih banyak pengendara yang tidak tahu dan hendak menerobos meski sudah ditutup rambu. Petugas yang berjaga pun harus selalu *standby* di lokasi untuk mengingatkan para pengendara itu.

Agar kebijakan ini dapat langgeng diterapkan, kami berharap selain terus menggelar kajian dan evaluasi, pemangku kepentingan perlu menerapkan secara konsisten dan berulang

supaya publik semakin mengetahui dan memahami perubahan kebijakan tersebut. Jika edukasi dan sosialisasi telah diterapkan beberapa waktu, upaya pemberian sanksi bagi yang melanggar perlu diterapkan. Semua ini demi menjaga situasi tetap kondusif.

Agar kebijakan tersebut tak menimbulkan gejolak, kami terus menekankan mengenai ketersediaan kantong parkir yang representatif. Artinya, daya tampung memadai, lokasi terjangkau hingga kendaraan penunjang menuju Malioboro disediakan secara massif. Tentu saja juga perlu

ditambah dengan fasilitas yang memadai.

Terakhir, kami juga menggarisbawahi soal pelaku usaha yang ada di sekitar bundaran besar. Pariwisata di Jogja ini bernafas panjang karena dapat menghidupi masyarakat dari berbagai lapis masyarakat dengan apapun latar belakang mereka. Meski kebijakan ini untuk menjaga ketertiban di Jogja, jangan sampai hal ini merugikan mereka.

Pemkot perlu memfasilitasi para pelaku usaha tersebut agar usaha mereka tetap dapat berdenyut. Kebijakan penunjang perlu segera dipersiapkan agar industri pariwisata kita kian kokoh.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. UPT. Malioboro			

Yogyakarta, 25 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005